

REFLEKSI SOSIAL DALAM LIRIK LAGU KARYA JASON RANTI SEBUAH KAJIAN REALISME SOSIALIS GEORG LUKACS

Oleh:

Mayang Istnaini Ayu Hidayati
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Email: mayangist@gmail.com

ABSTRACT

The material objects in this research are song lyrics of “Bahaya Komunis”, “Suci Maksimal”, and “Kafir” by Jason Ranti. The purpose of this research is to describe the structure of Jason Ranti’s song lyrics and social critics that contained on it. Theory of Roman Ingarden is used in this research to analyze the structure of Jason Ranti’s song lyrics. This research was also conducted using Lukacs’s reflection theory to analyze social critics and class contradictions in Jason Ranti’s song lyrics. There are seven Lukacs’s social realism ideas in Lukacs’s reflection theory which help analysis in this research (revealing the invisible, looking at reality in its entirety, the total creation of human consciousness, artistic reflection on reality, emancipatory critical expression, de humanization: concern for social realism, humanist democracy: realist society order).

The results of this research are Jason Ranti’s song lyrics as a medium to convey critics of the social realities that occur in society. In “Bahaya Komunis” lyrics, critics was conveyed over the dialectics that occurred between the community and the government in dealing with the issue of communism which rife in Indonesia. In “Suci Maksimal” lyrics, critics was given to dialectics between the community and officials regarding their social and political life. In “Kafir” lyrics, critics was given to dialectics between the religious groups and the non religious groups in dealing with religious life among groups in society.

Keywords: song lyrics, Jason Ranti, Roman Ingarden, Lukacs’s social realism, social reflections, dialectics.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu media penyampaian kritik secara lisan dan tulis adalah melalui karya sastra. Sebagaimana menjadi salah satu fungsi karya sastra yaitu

mimesis atau tiruan dari dunia nyata.

Suatu karya sastra dapat memuat cerminan dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang menjadi objek dari suatu kritik. Karya sastra terdiri dari berbagai jenis mulai dari puisi hingga prosa, termasuk di

dalamnya adalah lirik lagu. Struktur pembangun lirik lagu memiliki kemiripan dengan struktur pembangun puisi sehingga lirik lagu dapat dikategorikan sebagai bagian dari karya sastra sebagai bentuk lain puisi. Selain itu lirik lagu juga memenuhi karakteristik karya sastra, di antaranya adalah berupa fiktif imajinatif, menggunakan media bahasa, dan bersifat estetis.

Salah seorang pengarang yang lirik-lirik lagunya dapat menjadi media penyampaian kritik terhadap realitas sosial masyarakat adalah Jason Ranti. Sebagai pengarang lirik sekaligus penyanyi, Jason Ranti kerap membuat lagu yang berisi kritikan terhadap isu dan realitas sosial yang sedang hangat di masyarakat. Bubuhan unsur sarkastik di dalamnya justru menambah unsur estetis sehingga kritik dan pesan yang tersirat dalam lirik lagu terasa lebih mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

Di antara lagu karya Jason Ranti, ada tiga lagu yang menggambarkan isu dan realitas sosial yang sedang hangat di masyarakat yaitu “Bahaya

Komunis”, “Suci Maksimal”, dan “Kafir”. Ketiga lirik lagu tersebut memuat isu-isu yang dekat dengan realitas sosial di masyarakat seperti isu neokomunisme, pencitraan pejabat, dan diskriminasi agama. Isu-isu yang sedang hangat dan menyita perhatian masyarakat tersebut menarik untuk diteliti secara teoritis. Selain untuk menelaah isu yang sedang berkembang di masyarakat, penelitian terhadap lirik lagu Jason Ranti juga dapat membuktikan korelasi antara lirik lagu sebagai media penyampaian kritik terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Sebelum menganalisis refleksi sosial yang terdapat dalam lirik lagu karya Jason Ranti, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap struktur pembangun lirik lagu. Lirik lagu memiliki unsur struktural yang mirip dengan puisi sehingga teori Roman Ingarden tepat digunakan untuk menganalisis unsur struktural lirik lagu.

Sebagaimana menurut Pradopo (2012: 3), seseorang tidak akan dapat memahami makna dari puisi (lirik lagu) sepenuhnya tanpa

mengetahui bahwa puisi (lirik lagu) terbentuk dari struktur-struktur yang bermakna dan bernilai estetis. Selain itu melalui teori Roman Ingarden, analisis terhadap struktur pembangun lirik lagu dapat dilakukan dengan lebih mendalam baik pada unsur intrinsik maupun ekstrinsik melalui lima lapis strata norma. Setelah itu, barulah dilakukan analisis terhadap refleksi dan kritik sosial yang terdapat di dalamnya. Menganalisis kritik sosial dalam lirik lagu erat kaitannya dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, teori yang tepat digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah sosiologi sastra

Di antara beberapa cabang ilmu sosiologi sastra, penulis memilih menggunakan teori refleksi Lukacs dalam penelitian ini. Teori refleksi Lukacs merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam kajian hubungan sastra dengan realitas sosial. Melalui teori yang dicetuskannya, Lukacs menunjukkan kebenaran sosialisme pada kreatifitas artistik dalam sastra (Anwar, 2015: 53).

Dalam teorinya, Lukacs memiliki tujuh gagasan yang berguna untuk menganalisis realitas sosial dalam sebuah karya sastra. Tujuh gagasan tersebut membentuk suatu alur mulai dari tesis, antitesis, dan sintesis. Dengan demikian analisis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terstruktur. Selain itu teori refleksi Lukacs juga merupakan tesis bahwa karya sastra adalah cerminan dari dunia nyata (Karyanto, 1997: 67).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah struktur pada lirik lagu karya Jason Ranti dan refleksi sosial yang terdapat dalam lirik lagu karya Jason Ranti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memberi gambaran tentang teori dan pendekatan yang dipakai dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Lirik lagu Jason Ranti penulis dapatkan dengan mendengarkan lagu-lagu Jason Ranti kemudian menuliskan liriknya untuk dicocokkan dengan yang tertera di laman web.

2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori untuk menganalisis masalah demi mencapai tujuan penelitian, yaitu teori Roman Ingarden dan teori refleksi Lukacs. Teori Roman Ingarden digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang membangun lirik lagu Jason Ranti, sedangkan teori refleksi Lukacs digunakan untuk menganalisis lirik lagu Jason Ranti yang mengandung refleksi terhadap realitas sosial di masyarakat.

3. Metode Penyajian Hasil

Setelah dilakukan analisis terhadap permasalahan, penulis akan memaparkan hasil analisis secara deskriptif. Hasil analisis dipaparkan berdasarkan data untuk mengetahui unsur refleksi sosial yang tersirat dalam lirik lagu Jason Ranti.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap lagu karya Jason Ranti sudah pernah dilakukan di luar Universitas Diponegoro. Skripsi berjudul “Analisis Wacana Makna Kritik Lirik Lagu *Bahaya Komunis* oleh Penyanyi Jason Ranti” ditulis oleh Audhito Lazuardy Herudin asal Universitas Bhayangkara Surabaya pada 2018. Pada penelitiannya Audhito menggunakan teori analisis wacana Van Dijk untuk menganalisis unsur teks, kognisi, dan konteks sosial dalam lagu “Bahaya Komunis”.

Di lingkungan Universitas Diponegoro penulis belum menemukan adanya penelitian dengan objek lirik lagu karya Jason Ranti. Tetapi penelitian terhadap objek lain dengan teori dan permasalahan sejenis sudah pernah dilakukan. (1) Skripsi “Sebuah Kajian Sastra Marxisme Model Refleksi pada Dialektika Dua Etnis dalam Cerpen *Clara Atawa Wanita yang Diperkosa* karya Seno Gumira Ajidarma” ditulis oleh Nur Sitha Afrilia pada 2018. (2) Skripsi “Dialektika Proletar *versus* Borjuis dalam Antologi Puisi *Para Jenderal Marah-Marah* karya Wiji Thukul (Kajian Sastra Marxis)” ditulis oleh Fadli Mubarak pada 2017. (3) Skripsi “Protes Sosial dalam Puisi *Kepada Pejuang-Pejuang Lama*” karya Soe Hok Gie (Kajian Sastra Marxis) ditulis oleh Galang Ari Pratama pada 2015.

B. Landasan Teori

1. Teori Analisis Norma Roman Ingarden

Teori analisis Roman Ingarden dapat digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang terdapat dalam puisi dalam lima lapis strata norma yaitu (1) lapis bunyi, (2) lapis arti, (3) lapis ketiga, (4) lapis dunia, dan (5) lapis metafisis. Menurut Pradopo, karya sastra tak hanya merupakan satu sistem norma, melainkan terdiri dari beberapa strata (lapis) norma. Masing-masing norma menimbulkan lapis norma di bawahnya (Pradopo, 2012: 14).

2. Teori Refleksi Lukacs

Meski merupakan bagian dari teori sosiologi sastra Marxis, teori refleksi Lukacs berbeda dengan pemikiran marxisme yang dicetuskan oleh Karl Marx. Konsep realisme sosialis yang dicetuskan oleh Marx erat kaitannya dengan kepentingan partai dan kerap dijadikan alat propaganda politik. Sementara Lukacs membangun perspektif bahwa realisme sosialis merupakan refleksi dari realitas sosial meski sebenarnya pemikiran

Lukacs tentang realisme berangkat dari sumber yang sama dengan realisme sosialis Soviet (Karyanto, 1997: 9-10).

Dalam teori refleksi Lukacs terdapat gagasan realisme sosialis yang mengungkapkan relasi antara karya sastra, masyarakat, dan realitas sosial yang terjadi. Secara garis besar terdapat tujuh gagasan utama realisme sosialis menurut Georg Lukacs (Karyanto, 1997: 66). Tujuh gagasan itu membentuk satu alur yang runtut mulai dari tesis, antitesis, dan sintesis.

Ketujuh gagasan realisme sosialis Lukacs itu adalah (1) mengungkap yang tak kelihatan, (2) memandang realitas secara utuh, (3) kreasi total kesadaran manusia, (4) refleksi artistik atas realitas, (5) ungkapan kritis emansipatoris, (6) dehumanisasi: keprihatinan realisme sosialis, dan (7) demokrasi humanis: tatanan masyarakat realis.

PEMBAHASAN

A. Analisis Strata Norma Roman Ingarden

1. Lirik Lagu “Bahaya Komunis”

a. Lapis Bunyi

Lirik lagu “Bahaya Komunis” didominasi oleh huruf vokal [a] dan [i] yang berkombinasi dengan bunyi sengau [m] dan [n], konsonan bersuara [b], [d], [k], dan [t], serta bunyi liquida [r]. Lirik lagu “Bahaya Komunis” cenderung sarat akan bunyi kakafoni yang menggambarkan keadaan tidak menyenangkan, tidak sesuai dengan aturan yang ada, bahkan cenderung memuakkan bagi sebagian orang yang mengalaminya.

b. Lapis Arti

Sejumlah kata yang terdapat pada lirik “Bahaya Komunis” menjadi ekspresi atas eksistensi neokomunisme yaitu */komunis/*, */marxis/*, */merah/*, */palu/*, */arit/*, dan */kiri/*. Kata-kata tersebut merupakan simbol dan bagian dari partai komunis. Selanjutnya kata */chinese food/*, */babi merah/*, */kolang kaling/*, */vodka Rusia/*, */sayur genjer//aritmatika/*, dan */aritmia/* melambangkan tanda-tanda dan media bagi bangkitnya komunisme di Indonesia. Kemudian kata yang

merepresentasikan kelompok penganut paham antikomunisme di Indonesia sebagai berikut /911/, /kudeta/, /beredel/, /siaga/, /waspada/, /kiamat/, /tentara/, /malaikat/, dan /ormas/. Kata-kata tersebut melambangkan tanggapan dari kelompok anti komunisme di Indonesia, serta harapan mereka terhadap maraknya isu kebangkitan komunis di Indonesia.

c. Lapis Objek

Objek-objek yang dikemukakan dalam lirik lagu “Bahaya Komunis” adalah *chinese food*, babi merah, kolang kaling, vodka Rusia, sayur genjer, simbol komunis, rambut, bibir, *beha*, kuku, sepatu, palu, arit, kitab, buku, dan stetoskop. Pelaku atau tokoh dalam “Bahaya Komunis” adalah Aku, komunis, istri, anak pertama, dan suster. Tidak ada latar waktu dalam “Bahaya Komunis” sedangkan latar tempat adalah rumah dan ruangan dokter.

d. Lapis Dunia

Bait pertama menggambarkan tokoh Aku yang khawatir karena isu komunis kembali marak di tanah air. Bait kedua menerangkan isu komunis marak karena munculnya simbol dari

berbagai tempat seakan komunisme adalah hal yang wajar. Pada bait ketiga tokoh Aku berinisiatif untuk mengamankan keluarganya dari pengaruh komunis dengan cara menjauhkan keluarganya dari bahan pangan yang dianggap mengandung unsur komunis.

Bait keempat menerangkan kewaspadaan tokoh Aku terhadap bahaya komunis terganggu karena ia menganggap istrinya bagian dari agen komunis. Pada bait kelima kekhawatiran tokoh Aku semakin memuncak karena tidak hanya istrinya yang ia curigai telah terpengaruh bahaya komunis tetapi juga anak pertamanya. Bait keenam menjelaskan tokoh Aku merasa kehadiran orang-orang kiri sebagai penganut komunisme berbahaya bagi kelangsungan dunia.

Bait ketujuh menjelaskan usaha tokoh Aku mencari jawaban atas kekhawatirannya dengan membaca ayat-ayat di kitab suci yang ia percayai. Pada bait kedelapan, kekhawatiran tokoh Aku semakin memuncak dan berpengaruh pada kesehatan fisiknya sehingga ia memilih untuk memeriksakan diri ke

dokter. Pada bait kesembilan, tokoh Aku didiagnosa terkena gejala aritmia atau gangguan ritme jantung. Bait kesepuluh menerangkan bahwa tokoh Aku merasa maraknya isu komunis merupakan tanda bahwa kiamat sudah dekat sehingga ia hanya bisa berdoa dan berharap.

e. Lapis Metafisis

Kekhawatiran tokoh Aku yang berlebihan membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri. Manusia hendaknya menelaah suatu isu dengan menyeimbangkan logika dan nurani, tidak terlalu terbawa oleh emosi dan pengaruh orang lain sebab belum tentu pendapat kita yang paling benar. Suatu isu bisa muncul dengan tambahan bumbu cerita dari berbagai pihak sehingga kebenaran menjadi suatu hal yang relatif. Jika kita menelan semua isu mentah-mentah tanpa disaring, maka bisa saja menimbulkan kerugian pada diri sendiri.

2. Lirik Lagu “Suci Maksimal”

a. Lapis Bunyi

Lirik lagu “Suci Maksimal” didominasi oleh bunyi vokal [a] dan

[u], bunyi konsonan bersuara [d], [j], [p], dan [t], bunyi sengau [m], dan bunyi liquida [l]. Kombinasi bunyi itu disebut dengan kakafoni yang menggambarkan perasaan tidak nyaman dan tidak menyenangkan.

b. Lapis Arti

Kata-kata yang melambangkan kehidupan pejabat adalah */naik haji/*, */cuci kaki/*, */Robin Hood/*, */safari moral/*, */banyak simpanan/*, */hatinya hitam/*, dan */baju berkilau/*. Melalui kata-kata tersebut dapat dipahami bahwa kehidupan pejabat diliputi dengan pencitraan.

c. Lapis Objek

Objek-objek yang dikemukakan dalam lirik lagu “Suci Maksimal” adalah tv, koran, hati, dan baju. Pelaku atau tokoh dalam lirik lagu “Suci Maksimal” adalah Aku, Bapak Penjahat, dan Ibu Penjahat. Latar waktu dan latar tempat tidak dijelaskan dalam lirik lagu.

d. Lapis Dunia

Pada bait pertama dapat diketahui bahwa Bapak dan Ibu Penjahat melakukan rutinitas agar terlihat suci di hadapan publik. Bait kedua

menjelaskan Bapak Penjahat memiliki keinginan untuk hidup menjadi berarti bagi orang lain seperti Robin Hood dan Ibu Penjahat memiliki keinginan untuk meninggal dengan tenang seperti suasana di pantai.

Pada bait ketiga tokoh Aku mempertanyakan apakah rutinitas Bapak dan Ibu Penjahat yang demikian mampu memberi ketenangan dan kepuasan dalam kehidupan mereka. Bait keempat menjelaskan bahwa Bapak Penjahat sering melakukan pencitraan di hadapan publik agar ia terlihat baik secara moral sebab ia merupakan salah seorang tokoh publik. Bait kelima merupakan pengulangan bait ketiga.

Bait keenam menjelaskan bahwa Bapak dan Ibu Penjahat memang rutin untuk berdoa dan beribadah, namun mereka juga tidak berhenti untuk berbuat jahat. Pada bait ketujuh, tokoh Aku mempertanyakan sampai berapa lama kira-kira Bapak Penjahat mampu bertahan hidup dalam kemunafikan.

e. Lapis Metafisik

Meski Bapak dan Ibu Penjahat rajin beribadah namun mereka juga tidak berhenti untuk berbuat dosa yang merugikan orang lain. Bapak dan Ibu Penjahat bagaikan hidup dalam kemunafikan. Tokoh Aku pun mempertanyakan apakah Bapak dan Ibu Penjahat mendapat ketenangan dan kepuasan dengan cara hidup yang demikian, serta sampai berapa lama mereka bisa bertahan dalam kehidupan yang fana itu.

3. Lirik lagu “Kafir”

a. Lapis Bunyi

Lirik lagu “Kafir” didominasi oleh bunyi vokal [a] dan [i], bunyi konsonan bersuara [d], [b], dan [k], bunyi sengau [m] dan [n], serta bunyi liquida [r]. Kombinasi tersebut membentuk bunyi kakafoni yang menggambarkan perasaan tidak mengenakkan.

b. Lapis Arti

Dalam lirik lagu “Kafir”, kata-kata yang melambangkan aktivitas ibadah adalah /*iman*/, /*ritual*/, /*sembah*/, /*liturgi*/, /*kiblat*/, /*jalan selamat*/, /*berkat*/, dan /*Tuhanku*/. Kata-kata

yang melambangkan kelompok agamis dan tindakan mereka adalah */seragam/, /bendera/, /juru bicara/, /komandan, /fitnah/, /menghadang/, /bahasa dendam/, /asli/, /marah/, /murka/*. Kata-kata yang melambangkan kelompok nonagamis dan tindakan mereka adalah */kafir/, /melipir/, /ancaman/, /Komnas HAM/, /larikan diri/, /kiamat/, /palsu/, /belum aman/, /jaminan/, /muslihat/, /uji sertifikasi/*.

c. Lapis Objek

Objek-objek yang dikemukakan dalam lirik lagu “Kafir” adalah bulan, seragam, bendera, pengeras suara, parang, dan ubun-ubun. Tokoh dalam lirik lagu “Kafir” adalah Aku, juru bicara, dan komandan. Latar waktu yang ada yaitu malam hari menjelang pukul dua belas, sedangkan latar tempat tidak dijelaskan.

d. Lapis Dunia

Bait pertama menjelaskan tokoh Aku adalah seorang penganut agama yang memiliki cara tersendiri untuk menyembah Tuhannya. Bait kedua menjelaskan tokoh Aku memiliki tata cara tersendiri untuk beribadah dan

berkomunikasi dengan Tuhan yang ia yakini. Pada bait ketiga, perjalanan tokoh Aku saat akan beribadah terhalang oleh sekelompok organisasi yang kontra terhadap kepercayaan yang ia anut. Bait keempat berisi pelabelan “kafir” dari kelompok agamis terhadap tokoh Aku. Bait kelima menjelaskan reaksi seseorang atau kelompok yang dilabeli “kafir” dari sudut pandang tokoh Aku.

Bait keenam menjelaskan kehidupan tokoh Aku yang penuh ancaman semenjak persekusi yang terjadi terhadapnya. Pada bait ketujuh tokoh Aku kembali menjelaskan peristiwa persekusi yang ia alami. Bait kedelapan menjelaskan salah satu bentuk fitnah yang terjadi pada tokoh Aku yang dituduh menyembah Pevita Pearce, seorang aktris di Indonesia. Bait kesembilan menjelaskan bahwa tokoh Aku masih belum bisa menerima panggilan “kafir” yang ditujukan kepadanya. Bait kesepuluh menjelaskan cara tokoh Aku menyikapi keadaan yang dialaminya. Bait kesebelas menjelaskan pendapat

tokoh Aku yang sering disebut sesat karena caranya beribadah. Pada bait kedua belas panggilan “kafir” terhadap tokoh Aku kembali dilakukan. Bait ketiga belas berisi keresahan tokoh Aku yang merasa bahwa memeluk kepercayaan di Indonesia belum terjamin kebebasan dan keamanannya.

e. Lapis Metafisis

Cara beribadah, kepercayaan yang dianut, dan perjalanan spiritual dengan Tuhan adalah urusan personal setiap manusia. Setiap manusia berhak untuk memeluk agama dan beribadah dengan bebas serta nyaman tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sekat yang memisahkan kelompok agamis dan kelompok nonagamis di Indonesia.

B. Refleksi Sosial dalam Lirik Lagu Karya Jason Ranti

1. Lirik Lagu “Bahaya Komunis”

Jika dijelaskan dalam bentuk tabel, analisis dialektika dalam “Bahaya Komunis” sebagai berikut:

Dialektika atau Pertentangan

Kelas dalam Lirik Lagu “Bahaya Komunis”	
Masyarakat (Tesis)	Pemerintah (Antitesis)
Dianggap sebagai ladang neokomunisme	Menganut paham antikomunisme
Resah karena tindakan pemberedelan yang represif	Resah terhadap isu komunisme sehingga melakukan pemberedelan
Merasa bahwa hal yang dianggap mengandung bahaya komunis tidak sepenuhnya benar. Misalnya: aritmatika, aritmia, kitab yang dibaca dari kiri.	Melarang segala hal yang dianggap mengandung bahaya komunis. Misalnya: <i>chinese food</i> , babi merah, kolang-kaling, vodka Rusia, sayur genjer, warna merah, buku kiri, logo palu dan arit.
Sintesis	
Dehumanisasi	Demokrasi humanis
Munculnya rasa	Pemerintah

takut dan khawatir oleh masyarakat untuk berekspresi dan menyampaikan pendapat, karena takut dituduh bagian dari komunisme lalu ditindak.	menciptakan dan menjamin rasa aman bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan berekspresi.
---	---

2. Lirik lagu “Suci Maksimal”

Jika digambarkan dalam suatu tabel, analisis dialektika dalam lirik lagu “Suci Maksimal” sebagai berikut:

Dialektika atau Pertentangan Kelas dalam Lirik Lagu “Suci Maksimal”	
Masyarakat (Tesis)	Pejabat (Antitesis)
Hidup dalam keterbatasan	Hidup dalam kemewahan
Menjadi objek pencitraan	Hidup dalam pencitraan dan kemunafikan
Merasa skeptis karena terlalu sering dibohongi	Mencitrakan diri sebagai sosok yang agamis dan

oleh pencitraan.	moralis.
Sintesis	
Dehumanisasi	Demokrasi humanis
Masyarakat akan bersikap skeptis dan apatis terhadap kehidupan politik dan pemeritahan.	Pejabat menjalankan pemerintahan dengan adil dan transparan sehingga tidak ada ketimpangan strata sosial.

3. Lirik Lagu “Kafir”

Jika digambarkan dalam suatu tabel, analisis dialektika dalam lirik lagu “Kafir” sebagai berikut:

Dialektika atau Pertentangan Kelas dalam Lirik Lagu “Kafir”	
Kelompok nonagamis (Tesis)	Kelompok agamis (Antitesis)
Dianggap minoritas	Merasa mayoritas
Memiliki keyakinan sendiri yang tidak dapat diintervensi.	Merasa berhak mengatur keyakinan kelompok non agamis.
Dianggap	Menganggap

menganut keyakinan sesat dan termasuk golongan kafir.	keyakinannya paling benar sehingga keyakinan orang lain adalah kafir.
Sintesis	
De humanisasi	Demokrasi humanis
Terjadi ketegangan antar umat beragama. Kelompok nonagamis menjadi takut untuk beribadah karena ada ancaman intervensi oleh kelompok agamis.	Pemerintah menjamin keamanan dan kelancaran masyarakat dalam beribadah dan menganut kepercayaan masing-masing, sebab itu merupakan bagian dari HAM.

SIMPULAN

1. Dalam lirik “Bahaya Komunis” terdapat kritik terhadap sikap paranoid terhadap isu neokomunisme dan penganut paham antikomunisme yang berlebihan sehingga membuat sisi rasional dan pemikiran logis seseorang dikesampingkan. Ada dialektika atau pertentangan kelas

yang terjadi antara pemerintah dengan masyarakat.

2. Dalam lirik “Suci Maksimal” terdapat kritik terhadap sikap pejabat atau tokoh publik lainnya yang gemar melakukan pencitraan untuk memikat hati masyarakat, tetapi juga tidak berhenti melakukan kejahatan yang merugikan banyak pihak. Ada dialektika atau pertentangan kelas yang terjadi antara masyarakat dengan pejabat.

3. Dalam lirik “Kafir” terdapat kritik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang gemar mencampuri urusan ibadah dan keyakinan orang lain, serta melakukan tindakan berupa ancaman hingga persekusi terhadap orang yang berbeda keyakinan dengannya. Kritik juga disampaikan terhadap penggolongan yang terjadi di masyarakat yaitu kelompok agamis dan kelompok nonagamis yang semakin memperjelas perbedaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2015. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra: Studi, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gabrillin, Abba. 2018. *Dokter Bimanesh Divonis Tiga Tahun Penjara*. Kompas. (<https://nasional.kompas.com/read/2018/07/16/11555451/dokter-bimanesh-divonis-tiga-tahun-penjara>). Diakses 18 Januari 2019.
- Gabrillin, Abba dan Ambaranie Nadia. 2018. *Setya Novanto Divonis 15 Tahun Penjara*. Kompas. (<https://nasional.kompas.com/read/2018/04/24/14032151/setya-novanto-divonis-15-tahun-penjara>). Diakses 18 Januari 2019.
- Karyanto, Ibe. 1997. *Realisme Sosialis Georg Lukasc*. Jakarta: Jaringan Kerja Budaya.
- Kumparan, Redaksi. 2019. *Memberangus Buku, Memberangus Ilmu. Kumparan*. (<https://kumparan.com/@kumparannews/memberangus-buku-memberangus-ilmu-1547439849539914993>). Diakses 17 Januari 2019.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Panji, Aditya. 2015. *Untuk Darurat, Pemerintah Siapkan Nomor '911' Ala Indonesia*. Jakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibisono, Gunawan. 2015. *Para Tokoh Agama Terjerat Korupsi*. Okenews. (<https://news.okezone.com/read/2015/12/08/337/1263082/para-tokoh-agama-terjerat-korupsi>). Diakses 4 Januari 2019.

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.